

ABSTRAK

Menyusui sangat penting bagi ibu nifas karena dapat mempengaruhi involusi uterus. Namun kenyataannya berbagai alasan ibu nifas yang tidak menyusui bayinya sehingga pada ibu nifas dapat mengakibatkan *involusi uterus* yang tidak berjalan dengan normal. Studi pendahuluan di Rb Lilik Sedati. Sidoarjo terdapat 10 ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang periode Mei 2011, sebanyak (40%) yang mengalami *involusi* tidak normal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara menyusui dengan *involusi uterus* pada ibu nifas.

Desain penelitian adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi semua ibu nifas fisiologis hari ke-5 sampai 10 yang melakukan kunjungan ulang, besar populasi 27 responden. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* dengan besar sampel 25 responden. *Variabel independent* adalah Menyusui, *variabel dependent* adalah Involusi Uterus. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara dan dianalisis menggunakan uji *Mann Whitney* dengan $\alpha = 0,05$ pada program SPSS.

Hasil penelitian didapatkan dari 25 responden, 18 responden menyusui secara penuh 94,4 % mengalami involusi normal, dari 5 responden menyusui serta PASI 60 % mengalami involusi tidak normal, dan 2 responden tidak menyusui hanya 100 % mengalami involusi tidak normal. Hasil uji statistik diperoleh hasil $P = 0,000$ maka $P < \alpha$ sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara menyusui dengan involusi uterus.

Dapat disimpulkan bahwa semakin sering ibu menyusui, semakin cepat uterus berinvolusi, oleh karena itu diharapkan pada ibu nifas untuk lebih sering menyusui bayinya karena banyak sekali manfaatnya antara lain untuk merangsang produksi air susu ibu dan yang penting adalah mempercepat proses involusi uterus.

Kata kunci : Menyusui, *involusi uterus*